

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini, pasar modal berperan penting di dalam perekonomian di dunia. Saat ini banyak negara yang bersaing dalam mengembangkan pasar modal.

Menurut Rustiana & Ramadhani (2022) Pasar Modal/*Capital Market* adalah pasar keuangan untuk dana jangka panjang dan dalam arti sempit merupakan pasar yang konkrit. Pasar Modal berbeda dengan Pasar Uang/*Money Market* yang berkaitan terutama dengan instrumen keuangan jangka pendek dan merupakan pasar abstrak. Instrumen yang digunakan dalam Pasar Modal pada umumnya antara lain saham, obligasi, tim right. Pasar Modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek diperdagangkan yang disebut Bursa Efek. Pengertian Bursa Efek atau *Stock Exchange* adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakilnya. Fungsi Bursa Efek antara lain untuk menjaga kontinuitas pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Dalam Jogiyanto, (2022). Obligasi adalah bentuk utang dalam jangka panjang yang diwajibkan untuk diselesaikan saat mencapai tenggat waktu tertentu. Pada waktu jatuh tempo, obligasi akan dibayar dengan suku bunga tetap atau kupon tahunan jika berlaku, dan nilai utama dari obligasi akan diakui dan dibayarkan. Obligasi adalah produk pasar modal bersama dengan saham, reksa dana, reksa dana indeks, dan derivatif.

Obligasi merupakan investasi berwujud surat utang yang berisikan kontrak yang jelas antara pemodal yang sebagai investor dan peminjam dana, di dalam surat tersebut berisikan jangka waktu, nilai nominal, suku bunga, nama penerbit, lalu di jual belikan kepada publik. Investasi jangka panjang ini banyak diminati karena memiliki keuntungan yang optimal dan resiko yang lebih kecil dari investasi saham. Namun meski begitu bukan berarti obligasi tidak beresiko, karna mungkin saja terjadi gagal bayar karena tidak bisa membayar hutang dan bunganya.

Di Indonesia perkembangan obligasi saat ini menunjukkan peningkatan. Bisa di lihat dari nilai rekapitulasi perdagangan obligasi yang selalu meningkat di setiap tahunnya. Nilai rekapitulasi perdagangan obligasi korporasi yang beredar di pasar modal pada tahun 2020 Rp 425,7 juta pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp 430,3 juta lalu meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi Rp 453,4 juta.

Table 1. Rekapitulasi Perdagangan Obligasi (Jutaan Rupiah)

Periode	Korporasi		
	Outstanding*	Volume*	Freq
2020	Rp425,7	Rp377,5	37,788
2021	Rp430,3	Rp342,9	32,263
2022	Rp453,4	Rp158,7	15,039

Sumber data: Statistik Pasar Modal (OJK), 2023

Perusahaan perbankan berperan penting dalam perekonomian di Indonesia. Perusahaan perbankan adalah Perusahaan keuangan yang memberikan pelayanan keuangan dengan mengandalkan kepercayaan dari

Masyarakat dalam pengelolaan dananya. Perusahaan ini merupakan badan usaha finansial yang merangkul dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke public dalam bentuk kredit untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat.

Berdasarkan, Jogiyanto (2022) mengelompokkan jenis-jenis obligasi ke dalam beberapa kategori, yakni obligasi pemerintah (government bond), sekuritas agensi pemerintah federal (federal agency securities), obligasi daerah (municipal bond), dan obligasi perusahaan (corporate bond). Meskipun tetap berbentuk aset berisiko, obligasi menyimpan risiko potensial, salah satunya adalah risiko gagal bayar (default).

Menurut Jogiyanto (2022), risiko dari obligasi diindikasikan melalui penilaian peringkat yang ditentukan oleh lembaga pemeringkat. Di Indonesia, lembaga pemeringkat obligasi adalah PT. Pefindo, dan PT. Fitch Ratings Indonesia, sementara di tingkat internasional terdapat Moody's Investor Service dan Standard and Poor (S&P). Peringkat obligasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu surat berharga dengan peringkat investasi (investment grade securities), yang meliputi peringkat AAA, AA, A, dan BBB sebagai tanda kemampuan yang kuat dalam membayar bunga dan prinsipal. Sementara itu, kategori surat berharga spekulatif (speculative securities) memiliki peringkat BB, B, CCC, dan C, menunjukkan kemampuan pembayaran bunga dan prinsipal yang lebih bersifat spekulatif.

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan satu variabel non rasio yaitu Ukuran Perusahaan. Likuiditas berperan penting bagi perusahaan karena menunjukkan seberapa kuat kondisi finansial perusahaan, sehingga dapat diketahui bagaimana

keadaan perusahaan tersebut. Likuiditas merupakan rasio keuangan yang menerangkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas dapat diukur dengan Current Ratio (CR). Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya keuangan suatu perusahaan yang akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi. *Size* (ukuran perusahaan) juga dapat mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan. Ukuran perusahaan diproyeksikan dengan Total Assets.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba yang diukur dengan Return on Assets. (ROA) dan dapat mempengaruhi peringkat obligasi. Kemudian rasio leverage merupakan rasio keuangan dalam mengukur bagaimana aktiva perusahaan telah dibiayai dengan penggunaan hutang (Agustin, 2016:82). Likuiditas dapat dihitung dengan Debt to Equity Ratio (DER).

Pemilihan variabel bebas dalam penelitian ini merupakan variabel yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi terkait penelitian ini. Seperti pada beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia Damayanti, J.M.V Mulyadi (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi Perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Penelitian selanjutnya oleh Lili Karlina, Jaka Prasetya Abdi Negara (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Sedangkan likuiditas dan leverage tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Kemudian penelitian oleh Dinik Kustiyaningrum, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2016) menyatakan bahwa secara parsial leverage, profitabilitas, dan umur obligasi tidak

berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Selain itu, secara simultan leverage, profitabilitas, umur obligasi, dan likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Penelitian selanjutnya oleh Putri Kinanti Azani, Khairunnisa, Vaya Juliana Dillak (2017) menyatakan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat obligasi, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Selain itu, secara simultan likuiditas, leverage, dan pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Kemudian penelitian oleh Siti Hailatul Fikriyah (2018) menunjukkan likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Dari hasil penelitian tersebut masih banyak ditemukan perbedaan hasil setiap variabel yang diuji.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang akan menjadi latar belakang dilakukannya kembali penelitian tentang faktor apa saja yang mempengaruhi peringkat obligasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pemeringkatan obligasi perusahaan bank go public yang diterbitkan oleh rating agency.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena dengan adanya peringkat obligasi maka akan menjelaskan kepada para investor sehingga investor lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Maka dari itu dapat diketahui bahwa faktor apa sajakah yang paling signifikan dalam

mempengaruhi peringkat obligasi yang akan menjadi pacuan dalam meningkatkan peringkat obligasinya. Jika peringkat obligasi perusahaan baik maka investor akan tertarik dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik menggunakan sektor perbankan go public periode 2020 sampai 2022 sebagai objek penelitian karena beberapa peringkat surat utang dari perusahaan di sektor keuangan mengalami penurunan. Oleh karena itu dilakukannya penelitian ini agar investor lebih selektif memilih dan dapat memprediksi perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi obligasi sehingga tidak terjadinya kasus gagal bayar. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi pada perusahaan Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di simpulkan bahwa peneliti mengambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi variabel Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage (DER), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage (DER), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

3. Bagaimana pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas (CR) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
5. Bagaimana pengaruh leverage (DER) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap peringkat obligasi pada perusahaan bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis deskripsi profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage (DER), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap peringkat obligasi pada Perusahaan bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage (DER), dan ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap peringkat obligasi pada Perusahaan bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap peringkat obligasi pada Perusahaan bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas (*CR*) terhadap peringkat obligasi pada Perusahaan bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis leverage (*DER*) terhadap peringkat obligasi pada Perusahaan bank *Go Public* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap peringkat obligasi pada Perusahaan bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teori

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan mengenai peringkat obligasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk investasi obligasi di sebuah perusahaan perbankan.

b. Bagi perusahaan (emiten)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mengetahui posisi bisnis dan kinerja perusahaan.

c. Bagi akademis

Penelitian ini dapat membantu untuk meneliti di bidang yang sama dalam menganalisis tentang peringkat obligasi.